

“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat Oleh Masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

Siti Nurjannah, Reyna Ashari, Nurhikmah, Andy Kurniawan, Laswi Irmayanti, Sabaruddin B

Universitas Khairun

Abstrak

Masyarakat kampung atau dusun adalah bagian dari aspek yang harus diamati dalam ketahanan pangan dan obat. Saat ini penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat cenderung dilakukan di lokasi yang berdekatan dengan Kawasan hutan. Tidak menutup kemungkinan di era modernisasi saat ini masyarakat kampung yang tidak berdekatan dengan kawasan hutan juga mempunyai potensi dalam upaya mempertahankan kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat oleh masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti sebagai bentuk upaya kemandirian apangan dan obat. Penelitian dilaksanakan di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo pada bulan Desember 2022 dengan jenis data deskriptif. Sumberdata yang diperoleh dengan metode observasi, yaitu bertanya secara langsung kepada para responden. Pemilihan responden berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan pangan yang paling banyak dimanfaatkan dari famili Fabaceae (11 jenis) dan tumbuhan obat adalah famili Zingiberaceae (6 jenis). Masyarakat melakukan budidaya tumbuhan pangan di ladang (62 jenis), sawah (17 jenis), dan pekarangan (68 jenis), begitu juga dengan tumbuhan obat di ladang (15 jenis), sawah (5 jenis), dan pekarangan (23 jenis). Selain itu mereka juga memanfaatkan tumbuhan liar untuk pangan dan obat. Jenis tumbuhan pangan yang paling banyak dibudidaya di pekarangan yaitu koro (*Canavalia ensiformis*), sedangkan untuk tumbuhan obat yang paling banyak budidaya di pekarangan yaitu jahe (*Zingiber officinale*), laos (*Alpinia galanga*), dan kencur (*Kaempferia galanga*). Salah satu peran masyarakat Dukuh Tawang dalam menjaga kearifan tumbuhan pangan dan obat yaitu melakukan budidaya di pekarangan, sawah, dan ladang. Selain untuk kebutuhan pangan dan obat juga dapat diperjualbelikan.

Kata kunci: masyarakat, tumbuhan pangan, tumbuhan obat

Pendahuluan

Pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat merupakan kekayaan kearifan lokal yang perlu untuk dilestarikan. Kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi bahan pangan yang kaya

akan sumber gizi untuk menjaga kesehatan semakin meningkat baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia (Winarti dan Nurdjanah 2005). Masyarakat kampung atau dusun adalah bagian dari aspek yang harus diamati dalam ketahanan pangan dan obat. Saat ini penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat cenderung dilakukan di lokasi yang berdekatan dengan Kawasan hutan. Tidak menutup kemungkinan di era modernisasi saat ini masyarakat kampung yang tidak berdekatan dengan kawasan hutan juga mempunyai potensi dalam upaya mempertahankan kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat. Mutaqin *et al* (2016) menyebutkan bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat perlu dan penting untuk diketahui sebagai upaya dalam mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari.

Dukuh Tawang merupakan kampung kecil yang berada di Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Ponorogo, Jawa Timur dengan mata pencaharian utama masyarakat adalah petani, dengan mata pencaharian sampingan seperti pekerja bangunan, pedagang, tenaga kesehatan, dan tenaga pendidik. Dalam era globalisasi seperti saat ini, pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat lokal masih digunakan oleh masyarakat di Dukuh Tawang. Memanfaatkan tumbuhan pangan dan obat local adalah salah satu upaya dalam menyelamatkan keanekaragaman hayati. Walujo (2011) menyebutkan bahwa menyelamatkan keanekaragaman hayati berarti mencegah merosotnya ekosistem alam. Ketahanan pangan penting untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) dimana salah satu isu pentingnya yaitu “zero hunger” untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (United Nation 2017). Campos *et al* (2018) menyatakan bahwa pengetahuan local dalam memanfaatkan sumberdaya alam menjadi kunci dalam mewujudkan kemandirian pangan.

Pemanfaatan tumbuhan obat juga sebagai salah satu upaya “back to nature” atau kembali ke alam. Selain itu tumbuhan obat tidak memiliki ada efek samping bila digunakan secara benar, efektif untuk penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harganya murah, dan mudah pengolahannya. tumbuhan obat umumnya merupakan tumbuhan hutan yang sejak jaman nenek moyang telah menjadi tumbuhan pekarangan dan secara turun-temurun digunakan sebagai rumbuhan obat (Sangi *et al* 2008). Pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat masih cukup banyak digunakan oleh masyarakat di areal perkampungan, oleh karena itu ujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat oleh masyarakat di Dukuh Tawang, Desa Sriti sebagai bentuk upaya kemandirian apangan dan obat.

Metode

Penelitian dilaksanakan di Dukuh Tawang, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo pada bulan Desember 2022 dengan jenis data deskriptif. Sumberdata yang diperoleh dengan metode observasi, yaitu bertanya secara langsung kepada para responden. Pemilihan responden berdasarkan teknik purposive sampling. Pemilihan responden berdasarkan kepemilikan lahan (sawah, ladang, pekarangan), memiliki pengetahuan tentang tumbuhan pangan dan obat, serta masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai kebutuhan hidup mereka.

Analisis Data

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat

Data yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan pemanfatannya (pangan dan obat), bagian yang digunakan (akar, batang, daun, umbi, buah), serta penyakit yang dapat disembuhkan.

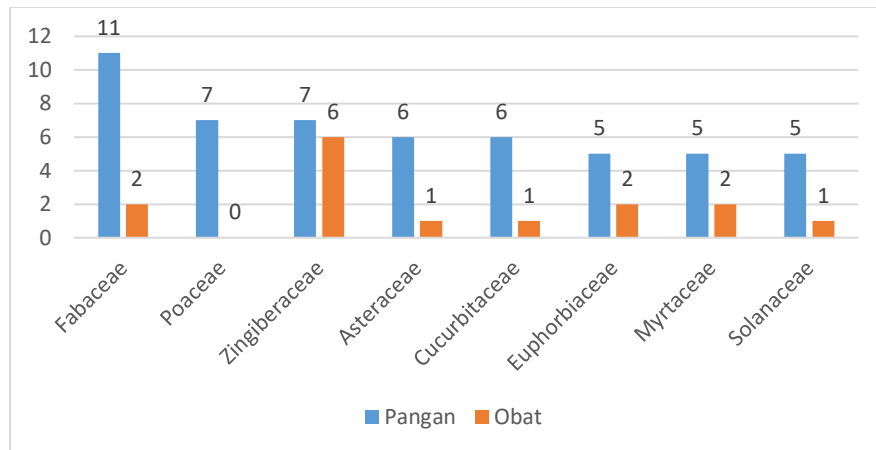
Peran Serta Masyarakat Dukuh Tawang dalam Mempertahankan Pangan dan Obat Lokal

Peran serta masyarakat Dukuh Tawang dalam mempertahankan kearifan pangan dan obat local diidentifikasi berdasarkan rentang kelompok umur, jenis pendidikan, pekerjaan, dan lokasi pemanfaatan tanaman obat dan pangan baik yang ditanaman langsung atau yang tumbuh liar (ladang/kebun, sawah, pekarangan). Mengemukakan materi dan metode yang dilakukan secara rinci dan jelas sesuai dengan makalah yang ditulis. Dalam bagian ini, bagan, persamaan ataupun gambar dapat dimasukkan.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 104 jenis tumbuhan pangan dan 33 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Dukuh Tawang, dengan jenis paling dominan yaitu famili Fabaceae, Zingiberaceae, Poaceae, Cucurbitaceae, dan Asteraceae. Selengkapnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis famili dominan

Famili Fabaceae mendominasi sebagai tumbuhan pangan yang paling banyak dimanfaatkan, namun hanya dua jenis yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, yaitu dadap srep (*Erythrina lithosperma*) yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat penurun demam dan bengkang (*Pachyrhizus erosus*) sebagai masker wajah pada Sebagian perempuan di Dukuh Tawang. Daun *Erythrina lithosperma* paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam menurunkan demam pada anak, yaitu dengan mengambil beberapa helai daun kemudian dicuci bersih dan di tempelkan pada bagian punggung, perut, atau dada. Suproborini et al 2018 menyebutkan bahwa *Erythrina lithosperma* termasuk tanaman antipiretik, yaitu tanaman yang mampu menurunkan temperature badan. Tanaman yang berkhasiat antipiretik secara umum memiliki aktivitas yang menghambat enzim cyclooxygenase (COX) sehingga tidak terjadi demam (Jethani et al 2011, Wan et al 2011).

Famili Zingiberaceae paling banyak dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Jenis yang paling banyak dimanfaatkan yaitu kunir (*Curcuma domestica*), jahe (*Zingiber officinale*), dan kencur (*Kaempferia galanga*). *Curcuma domestica* digunakan sebagai obat magh atau asam lambung, sedangkan *Zingiber officinale* dan *Kaempferia galanga* dimanfaatkan sebagai obat batuk atau penyegar badan. Selengkapnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dukuh Tawang

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Famili	Bagian	Manfaat
1	Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Magh
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, obat luka

3	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i> Soland ex Maton	Zingiberaceae	Biji	Penyegar badan
4	Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Penyegar badan
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, masuk angin, penyegar badan
6	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Batang	Batuk, masuk angin, penyegar badan
7	Brambang	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Umbi	Demam, batuk flu
8	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> [Wight.] Walp.	Myrtaceae	Daun	Penyegar badan
9	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae		Sembelit
10	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Diare
11	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Daun	Melancarkan asi
12	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill.	Lauraceae	Daun	Menurunkan darah tinggi
13	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun	Penyegar badan
14	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Mimisan, penyegar badan
15	Pari	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Biji	Obat luka
16	Kambil	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Arecaceae	Buah	Penawar racun
17	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Penyegar badan
18	Wedusan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Daun	Obat luka
19	Dadap srep	<i>Erythrina lithosperma</i>	Fabaceae	Daun	Demam
20	Timun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	Menurunkan darah tinggi
21	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (BI) Miq	Lamiaceae	Daun	Asam urat
22	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L. Burm. F	Xanthorrhoeaceae	Batang daun	Menyuburkan rambut
23	Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Daun	Kembung/Masuk angin
24	Bentis / Pace	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Batuk
25	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swing	Rutaceae	Buah	Batuk

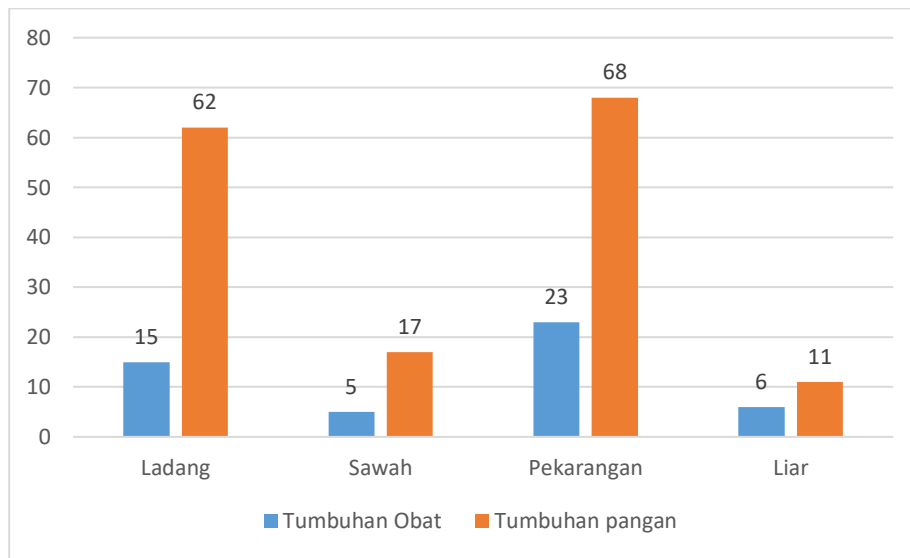
26	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Batang	Obat luka, sariawan
27	Tomat	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill.	Solanaceae	Buah	Sariawan
28	Mint	<i>Mentha piperita</i> Linn.	Lamiaceae	Daun	Penghangat badan
29	Buah naga	<i>Hylocereus polyhizus</i>	Cactaceae	Buah	Sembelit
30	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i> L.	Fabaceae	Umbi	Menyehatkan kulit
31	Kenongo	<i>Cananga odorata</i> (Lam.)	Annonaceae	Bunga	Penghilang bau mulut
32	Tikusan	<i>Clausena excavata</i>	Rutaceae	Daun	Menyembuhkan perut kembung
33	Dringo	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae	Rimpang	Menyehatkan badan

Tumbuhan dari famili zingiberaceae memiliki rimpang yang menyimpan banyak minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat sebagai pengobatan (Washikah 2016). Batuk dan magh adalah penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat di Dukuh Tawang, sehingga masyarakat lebih banyak menanam jenis-jenis tumbuhan untuk mengobati sakitnya. Selain untuk konsumsi sebagai obat, pemanfaatan tumbuhan dari famili zingiberaceae juga digunakan untuk bumbu dapur dan dijual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa famili zingiberaceae sebagai bahan herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap Covid 19 (Rukmana dan Zulkarnain 2022, El Alami 2020).

Kunir (*Curcuma domestica*) adalah jenis tumbuhan obat dari famili zingiberaceae yang pemanfaatannya paling tinggi, selain untuk obat magh, sakit perut, juga dapat digunakan untuk mengeringkan luka yang biasanya dicampurkan dengan beras dan ditumbuk halus kemudian dibalurkan pada bagian yang mengalami luka. Hasil penelitian Jalil (2019) juga menyebutkan bahwa kunyit merupakan obat anti-inflamasi dan sebagai obat luka sejak dulu. Ekstrak etanol 96% rimpang kunyit konsentrasi 5% dan 10% dapat mempercepat penyembuhan luka sayat. Pada konsentrasi 10% memiliki efek yang lebih baik dalam mempercepat penyembuhan luka sayat (Ningtyas, 2017; Derrick, 2014). Tumbuhan kedua yang paling banyak dimanfaatkan adalah jahe (*Zingiber officinale*) yang digunakan sebagai obat batuk dan penghangat badan. Biasanya tumbuhan ini dikupas kemudian di iris tipis-tipis dan diseduh dengan air hangat. Hasil penelitian Saravanan *et al* (2014) dan Bulfiah (2021) menunjukkan bahwa jahe mengandung gingerol yang dapat menghambat kolesterol.

Peran Serta Masyarakat Dukuh Tawang dalam Mempertahankan Pangan dan Obat Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan pangan yang dibudidayakan lebih banyak dibandingkan dengan jenis tumbuhan pangan liar, begitu juga dengan jenis tumbuhan obat. Gambar 2.



Gambar 2. Tempat tumbuh tumbuhan pangan dan obat

Pekarangan dan ladang atau kebun merupakan tempat utama masyarakat menanam jenis tumbuhan pangan dan obat. Hal ini karena lebih mudah dalam menanam dan dekat dengan tempat tinggal, sedangkan sawah lebih khusus untuk menanam padi atau jagung. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salahsatu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih et al 2013, Rahayu et al 2005). Jenis tumbuhan pangan dan obat yang paling banyak ditanam di pekarangan adalah dari famili Fabaceae, Cucurbitaceae, dan Solanaceae. Selengkapnya pada Tabel 2. Tabel 2. Tumbuhan pangan dan obat hasil budidaya di pekarangan

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Pemanfaatan
1	Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Pangan, obat
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Pangan, obat
3	Laos	<i>Alpinia galanga</i> (L)	Zingiberaceae	Pangan, obat
4	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Pangan, obat
5	Lidah buaya	<i>Aloe Vera</i> . L. Burm. F	Xanthorrhoeaceae	Pangan, obat
6	Gingseng jawa	<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn.	Talinaceae	Pangan

7	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i> L	Solanaceae	Pangan
8	Tomat	<i>Lycopersicum esculentum</i> Mill.	Solanaceae	Pangan, obat
9	Terong	<i>Solanum melongena</i> L.	Solanaceae	Pangan
10	Pokak	<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn.	Solanaceae	Pangan
11	Sawo	<i>Manilkara kauki</i> Dub	Sapotaceae	Pangan
12	Kelengken g	<i>Eurphoria longana</i> Lamk.	Sapindaceae	Pangan
13	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	Pangan
14	Jeruk Bumbu	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Rutaceae	Pangan
15	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swing	Rutaceae	Obat
16	Tikusan	<i>Clausena excavata</i>	Rutaceae	Obat
17	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i>	Ruscaceae	Pangan
18	Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Pangan, obat
19	Murbey	<i>Fragaria vesca</i> L	Rosaceae	Pangan
20	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Pangan, obat
21	Jagung	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Poaceae	Pangan
22	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Obat
23	Markisa	<i>Passiflora edulis</i> Sims	Passifloraceae	Pangan
24	Pandan	<i>Pandanus amaryllisfolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Pangan
25	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	Pangan
26	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Pangan
27	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> [Wight.] Walp.	Myrtaceae	Pangan, obat
28	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pangan, obat
29	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Pangan
30	Juwet	<i>Syzygium cumini</i>	Myrtaceae	Pangan
31	Gedang	<i>Musa paradisiaca</i> L	Musaceae	Pangan
32	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Moringaceae	Pangan
33	Buah Tin	<i>Ficus carica</i> L.	Moraceae	Pangan, obat
34	Okra	<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench	Malvaceae	Pangan
35	Brambang	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Pangan, obat
36	Bawang pre	<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench	Liliaceae	Pangan
37	Cai	<i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spreng.	Liliaceae	Pangan
38	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Lamiaceae	Pangan
39	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (BI) Miq	Lamiaceae	Obat
40	Mint	<i>Mentha piperita</i> Linn.	Lamiaceae	Pangan, obat
41	Dadap srep	<i>Erythrina lithosperma</i>	Fabaceae	Obat

42	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de W	Fabaceae	Pangan
43	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> L. L.	Fabaceae	Pangan
44	Koro	<i>Canavalia ensiformis</i>	Fabaceae	Pangan
45	Benguk	<i>Mucuna pruriens</i>	Fabaceae	Pangan
46	Gude	<i>Cajanus cajan</i> L.	Fabaceae	Pangan
47	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i> L.	Fabaceae	Pangan
48	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.)	Fabaceae	Pangan
49	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Pangan, obat
50	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Pangan, obat
51	Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Pangan
52	Timun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Pangan, obat
53	Gambas	<i>Luffa cylindrica</i> Rum.	Cucurbitaceae	Pangan
54	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i> Durch	Cucurbitaceae	Pangan
55	Waluh bali	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Cucurbitaceae	Pangan
56	Bestru	<i>Luffa acutangula</i> L. Roxb.	Cucurbitaceae	Pangan
57	Telo rambak	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.	Convolvulaceae	Pangan
58	Kangkung	<i>Ipomea aquatic</i> Forsk	Convolvulaceae	Pangan
59	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L	Clusiaceae	Pangan
60	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pangan, obat
61	Buah naga	<i>Hylocereus polyhizus</i>	Cactaceae	Pangan, obat
62	Sawi	<i>Brassica juncea</i> L.	Brassicaceae	Pangan
63	Duren	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Bombacaceae	Pangan
64	Kenikir	<i>Cosmos coudatus</i> Kunth.	Asteraceae	Pangan
65	Beluntas	<i>Pluchea Indica</i> L.	Asteraceae	Pangan
66	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Pangan
67	Bothe	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	Araceae	Pangan
68	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Pangan
69	Kenongo	<i>Cananga odorata</i> (Lam.)	Annonaceae	Pangan, obat
70	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Pangan
71	Bayem	<i>Amaranthus</i> spp.	Amaranthaceae	Pangan
72	Dringo	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae	Obat

Famili fabaceae yang paling banyak ditanam di pekarangan yaitu buncis, kacang Panjang, koro, gude, turi, dan benguk. Masyarakat mendapatkan bibit dari biji yang sudah disimpan pada hasil panen sebelumnya, sehingga tidak perlu membeli biji atau bibit dari pasar. Meskipun begitu kadang masyarakat masih membeli sayuran apabila digunakan untuk acara besar seperti selamatan, nyekar, atau kondangan weton karena membutuhkan cukup banyak bahan untuk dibagikan kepada tetangga dan keluarga. Meskipun begitu dengan menanam tumbuhan pangan dan obat secara mandiri, masyarakat dapat terbantu secara ekonomi karena uang yang dihasilkan dari bekerja sebagai petani, pedagang, atau tukang bangunan dapat

digunakan untuk kebutuhan lain misalnya untuk sekolah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koro (*Canavalia ensiformis*) paling banyak dimanfaatkan masyarakat di Dukuh Tawang karena mudah dalam penanamannya, dan bijinya dapat disimpan dalam waktu yang lama. Biji *Canavalia ensiformis* memiliki kandungan karbohidrat dan serat yang tinggi (Suciati 2012, Diniyah et al 2015) dan memiliki indeks glisemia yang rendah yang sangat baik untuk penderita diabetes (Kasno 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat yang paling banyak memanfaatkan tumbuhan obat pada rentang umur 50-65 dengan rata-rata jumlah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu sebesar 83% atau 91 jenis tumbuhan, sedangkan yang pada rentang umur 30-45 tahun memanfaatkan sekitar 65% atau 72 jenis tumbuhan pangan dan obat. Jenis pekerjaan yang mendominasi di Dukuh Tawang yaitu petani, dengan pekerjaan sampingan sebagai pekerja bangunan (tukang), pedagang, dan pengrajin bambu untuk dijadikan tusuk sate. Selain itu hampir semua masyarakat memelihara hewan ternak seperti ayam dan kambing, bahkan sebagian lainnya memelihara sapi dan ikan. Dalam pemanfaatan tumbuhan pangan yang diperoleh secara liar, mereka mendapatkannya pada saat mencari pakan untuk kambing atau pada saat mengunjungi sawah dalam memelihara padi. Jenis tumbuhan liar yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Dukuh Tawang yaitu legetan (*Acmella paniculate*), timpohyung (*Emilia sonchifolia*), pendelan (*Spilanthes iabadicensis*), dan ketul (*Bidens Pilosa*) yang semua berasal dari famili Asteraceae. Beberapa jenis tumbuhan dari famili Asteraceae dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi karena memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti seskuiterpena, triterpen pentasiklik, diterpena, lakton, alkohol, alkaloid, tanin, polifenol, flavonoid, saponin, dan sterol yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan (Wegiera et al. 2012; Erturk dan Demirbag), sehingga meskipun jenis tumbuhan liar yang tidak dibudidayakan namun berpotensi dalam mempertahankan keanekaragaman jenis tumbuhan pangan potensial. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat di Dukuh Tawang, selain cara mendapatkannya yang mudah juga memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat untuk kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Masyarakat Dukuh Tawang memanfaatkan 104 jenis tumbuhan pangan dan 34 jenis tumbuhan obat. Jenis tumbuhan pangan yang paling banyak dimanfaatkan dari famili Fabaceae (11 jenis) dan tumbuhan obat adalah famili Zingiberaceae (6 jenis). Masyarakat melakukan budidaya tumbuhan pangan di ladang (62 jenis), sawah (17 jenis), dan pekarangan (68 jenis),

begitu juga dengan tumbuhan obat di ladang (15 jenis), sawah (5 jenis), dan pekarangan (23 jenis). Selain itu mereka juga memanfaatkan tumbuhan liar untuk pangan dan obat. Jenis tumbuhan pangan yang paling banyak dibudidaya di pekarangan yaitu koro (*Canavalia ensiformis*), sedangkan untuk tumbuhan obat yang paling banyak budidaya di pekarangan yaitu jahe (*Zingiber officinale*), laos (*Alpinia galanga*), dan kencur (*Kaempferia galanga*).

Daftar Pustaka

- Mutaqin, A.Z., Noviani, E., Partasasmita, R., & Iskandar, J. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Prosiding Seminar Nasional MIPA 55-61
- Wan, J., Gong, X., Jiang, R., Zhang, Z., & Zhang, L. (2013). Antipyretic and Anti-inflammatory Effects of Asiaticoside in Lipopolysaccharide-treated Rat Through Up-regulation of Hemeoxygenase-1. *Phytother Res.* 27(8):1136–42.
- Jethani, B., Sharma, R.K., Raipuria, M., & Jain, H. (2011). Antipyretic Activity of Aqueous and Alcoholic Extracts of Noni on Yeast Induced Pyrexia in Rats. *Int J Pharm Sci Res.* 2(7): 1850-1854.
- Suproborini A, Laksana MSD, Yudiantoro DF, 2018. Etnobotani Tanaman Antipiretik Masyarakat Dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research* vol (1) : 1-11
- Washikah. (2016). Tumbuhan Zingiberaceae sebagai Obat-obatan. *Serambi Saintia* vol 4 (1) : 35-43
- Rukmana, R. & Zulkaranain.(2022). Etnobotani Tanaman Obat Famili Zingiberaceae sebagai Bahan Herbal untuk Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19. *Teknosains : Media Informasi Sains dan Teknologi* Vol 16 (1) : 74-80
- El Alami, A., Fattah, A., & Abderrahman, C. (2020). Medicinal plants used for the prevention purposes during the COVID-19 pandemic in Morocco. *Journal of Analytical Sciences and Applied Biotechnology*, 2(1), 4-11
- Suciati, A., (2012). Pengaruh Lama Perendaman dan Fermentasi terhadap Kandungan HCN pada tempe Kacang Koro (*Canavalia Ensiformis* L), Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kasno, A., (2016). Koro Pedang (*Canavalia* sp.) Komoditas Multiguna yang Terlupakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Bogor
- Diniyah, N., Windrati, W,S., Maryanto., Riady, S. (2015). Sifat Fungsional Tepung Koro Kratok Hitam, Merah Dan Putih (*Phaseolus lunatus*) Dengan Perlakuan Lama Perendaman, Laporan Penelitian, Universitas Jember, Jember.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Setyati E.D, & Syawal, Y. (2015). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanam.an Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat

di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 21-24.

United Nation, (2017). The Sustainable Development Goals Report 2017, The Sustainable Development Goals Report 2017. New York. <https://doi.org/10.18356/4d038e1e-en>

Rahayu M., et al (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TLBPPT6* (2):362-36

Winarti, C. & Nurdjanah, N. (2005). Peluang Tanaman Rempah dan Obat Sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian* 24(2) : 47-55

Walujo EB. 2011. Keanekaragaman hayati untuk Pangan. Konggress Ilmu Pengetahuan Nasional X, Jakarta 8-10 November.

Campos, J. L. A., Araújo, E. D. L., Gaoue, O. G., & Albuquerque, U. P. (2018). How Can Local Representations of Changes of the Availability in Natural Resources Assist in Targeting Conservation. *Science of The Total Environment*, 628–629 (1), 642-49. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.02.064>

Sangi, M., Runtuwene, M.R.J., Simbala, H.E.I., & Makang, V.M.A. (2008). Analisis Fitokimia Tumbuhan Obat di Kabupaten Minahasa Utara, *Chem. Prog.* 1(1) : 47-53

Derrick, I.B. (2014). Aktivitas penyembuhan luka rimpang kunyit (*Curcuma longa* Linn.) terhadap luka insisi pada mencit Swiss Webster jantan dewasa. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Kristen Maranatha. <http://repository.maranatha.edu>.

Ningtyas, G. (2017). Uji Efektivitas ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam mempercepat proses penyembuhan luka sayat pada mencit (*Mus musculus*) jantan. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. On line at <http://eprints.ums.ac.id/50575/>

Jalil, M. (2019). Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jambean Kabupaten Grobogan. *Life Science* 8(1):64-74

Saravanan, G., Ponmurugan P., Deepa M. A., & Senthilkumar B. (2014). Anti-obesity action of gingerol: Effect on lipid profile, insulin, leptin, amylase and lipase in male obese rats induced by a high-fat diet. *J. Sci. Food Agric.* 94(14):2972-7. doi:10.1002/jsfa.6642

Bulfiah, S.N.F. (2021). Manfaat Jahe Merah dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(1):79-85